

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Latar belakang remaja mengikuti sholat wahidiyah adalah adanya dorongan dari faktor eksternal, pada awalnya remaja mendapatkan dorongan dari orang yang memiliki pengaruh seperti orang tua, guru dan teman. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan pada sholat wahidiyah kedua subjek DV dan ST menemukan ketertarikan tersendiri terhadap sholat wahidiyah. Pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman kemudian menumbuhkan keyakinan bagi remaja. Sehingga yang awalnya dorongan eksternal berubah menjadi kebutuhan internal.
2. Makna sholat wahidiyah secara garis besar bagi subjek dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, sholat wahidiyah memiliki makna hubungan horizontal (*hablun minannaas*). Pada pemaknaan ini sholat wahidiyah berperan sebagai sarana dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Kedua, sholat wahidiyah bermakna hubungan vertikal (*hablun minalloh*). Dalam pemaknaan ini sholat wahidiyah dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.
3. Pengalaman spiritual subjek bisa dikategorikan kedalam beberapa bagian. Mengacu pada teori Piedmont maka pengalaman spiritual kedua subjek bisa dikategorikan menjadi tiga dimensi dan empat aspek. Dimensi pertama adalah *prayer fulfillment*, pada dimensi ini pengalaman yang muncul pada kedua subjek adalah perasaan tenang dan riang gembira. Dimensi kedua adalah *universality*, pada dimensi ini pengalaman yang muncul pada kedua subjek adalah sensitifitas terhadap orang lain (empati). Dimensi ketiga adalah *connectedness*, pada dimensi ini pengalaman yang muncul adalah berkembangnya jiwa sosial serta rasa toleransi pada kedua subjek. Selain ketiga dimensi ini pengalaman spiritual kedua subjek juga bisa ditinjau dari empat aspek menurut Piedmont. Aspek pertama adalah *tolerance of paradoxes*, pengalaman

spiritual yang muncul pada aspek ini berupa kemampuan kedua subjek dalam menerima perbedaan baik perilaku maupun prinsip orang lain. Aspek kedua adalah *nonjudgementality*, pengalaman yang muncul pada kedua subjek adalah kemampuan kedua subjek dalam menerima kenyataan hidup yang tidak sejalan dengan harapannya. Penerimaan ini diikuti dengan sikap yang positif karena kedua subjek berkeyakinan bahwa selalu ada hikmah dibalik peristiwa. Aspek ketiga *existentiality*, pengalaman yang muncul pada kedua subjek adalah perilaku tanggung jawab pada subjek DV dan introspeksi diri untuk peningkatan kualitas diri pada subjek ST. Aspek terakhir adalah *gratefulness*, pengalaman spiritual yang muncul pada kedua subjek berkaitan dengan aspek ini adalah perilaku-perilaku dan pandangan-pandangan kedua subjek yang melihat problematika dalam hidupnya sebagai suatu karunia yang diberikan oleh Allah untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

A. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Peneliti menyarankan agar subjek lebih konsisten lagi dalam mengamalkan mengikuti acara wahidiyah, agar menjadi lebih baik untuk kedepannya sehingga dapat menimbulkan hal-hal positif untuk diri sendiri maupun masyarakat.

2. Bagi Komunitas

Dalam hal ini peneliti menyarankan agar lebih konsisten dan membuat acara-acara yang menarik agar lebih banyak diminati oleh banyak remaja baik remaja pengamal sholawat wahidiyah ataupun remaja umum lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diajukan saran kepada penelitian selanjutnya yakni, dalam

pelaksanaan penelitian kualitatif diperlukan ketelatenan dan keuletan yang lebih tinggi karena diperlukan berlama-lama dalam sebuah penelitian untuk mengetahui secara mendalam dan memperoleh data sesuai dengan pokok tema yang menjadi bahasan. Peneliti berharap kedepannya ada yang menyempurnakan riset ini.